

PROSEDUR LISTING DAN PEMILIHAN SAMPEL (SLS/RUKUN TETANGGA DAN 11 RUMAH TANGGA)

Di dalam studi ini, unit sampelnya adalah rumah tangga. Untuk menentukan unit sampel rumah tangga, setiap desa diberikan target Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang dituju: SLS terbesar di bawah tingkat desa/kelurahan, SLS tingkat dua, atau SLS tingkat tiga. Empat tahapan listing dan pemilihan rumah tangga secara random yaitu:

1. Tahapan pertama, listing di tingkat desa/kelurahan untuk memilih secara random 1 SLS terbesar di bawah desa, yaitu dusun/lingkungan/kampung, dll. Jika target SLS di desa/kelurahan ini adalah SLS terbesar, langsung lanjutkan ke **tahapan keempat**.
2. Tahapan kedua, listing di dusun/lingkungan/kampung terpilih untuk memilih secara random 1 SLS tingkat dua. Jika target SLS di desa/kelurahan ini adalah SLS tingkat dua, langsung lanjutkan ke **tahapan keempat**.
3. Tahapan ketiga, listing di SLS tingkat dua terpilih untuk memilih secara random 1 SLS tingkat tiga.
4. Tahapan keempat, listing di SLS target terpilih untuk memilih secara random 10 rumah tangga sesuai dengan kriteria kesehatan dan pendidikan.

Di dalam studi ini akan diwawancara 11 rumah tangga di setiap SLS target: 10 rumah tangga yang memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan dan dipilih secara random dan 1 rumah tangga yang adalah ketua SLS target (contoh: jika SLS target adalah Rukun Tetangga (RT), maka rumah tangga ke-11 ini adalah rumah tangga ketua RT). Penentuan pemilihan 1 (satu) SLS terbesar, 1 (satu) SLS tingkat dua, 1 (satu) SLS tingkat tiga, dan 10 (sepuluh) rumah tangga dilakukan secara random dengan menggunakan angka Random Permanen milik SURVEY METER.

Supervisor adalah petugas lapangan yang bertanggungjawab pada proses listing dan pemilihan secara random 1 SLS terbesar, 1 SLS tingkat dua, 1 SLS tingkat tiga, dan pemilihan secara random 10 rumah tangga yang memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan di setiap desa/kelurahan.

Tahap pertama, melakukan listing dan pemilihan 1 SLS terbesar di bawah level desa/kelurahan (dusun/lingkungan/kampung) di setiap desa/kelurahan sebagai berikut:

1. Pengawas menjumpai Kepala Desa/Lurah atau Staf Desa/Kelurahan dan atau informan lainnya untuk memperoleh informasi tentang SLS terbesar yang berada di bawah level Desa/Kelurahan.
2. Jika SLS di bawah level desa/kelurahan adalah dusun/lingkungan/kampung, maka tanyakan jumlah dan nama dusun/lingkungan/kampung yang ada di desa/kelurahan tersebut.
3. Gunakan Formulir Listing L-1 untuk mencatat nama semua dusun/lingkungan/kampung yang ada di desa/kelurahan tersebut. Pencatatan nama-nama dusun/lingkungan/kampung harus secara alfabeth (A-Z atau 1,2,3, dst.).
 - Kol. A, untuk mencatat nomor urut dusun/lingkungan/kampung.
 - Kol. B, untuk mencatat nama dusun/lingkungan/kampung (SLS terbesar di bawah level desa/kelurahan). Pencatatan harus dilakukan secara **alfabet (A-Z atau 1,2,3 dst.)**.

- Kol. C, untuk mencatat angka random. Sebelum memberi angka random, pastikan bahwa semua dusun/lingkungan/kampung dan nama ketuanya telah tercatat dengan lengkap, karena tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan/kemiripan nama.
- Kol. D, untuk mencatat nomor urut dusun/lingkungan/kampung terpilih. Berilah angka romawi di dusun/lingkungan/kampung terpilih pertama, kedua dan ketiga.
- Kol. E, untuk mencatat nama ketua dusun/lingkungan/kampung/RW terpilih.
- Kol. F untuk mencatat jika SLS terpilih harus di-replace karena alasan etnis. Jawaban **1. Ya** hanya dipilih jika ada masalah di lapangan dan ada keputusan untuk penggantian SLS dari tim pusat di Yogya. Selain itu jawaban selalu **3. Tidak**.
- Pilih level SLS target di desa/kelurahan ini.
 - o Jika SLS target di desa/kelurahan ini adalah SLS terbesar, maka langsung lanjutkan ke FORM L-4 / tahap keempat.
 - o Jika SLS target adalah SLS tingkat dua atau tiga, lanjutkan pengisian form.

Dari hasil listing ini, akan diperoleh satu dusun/lingkungan/kampung yang terpilih secara random.

Tahap kedua, melakukan listing dan pemilihan 1 SLS tingkat dua di dusun/lingkungan/kampung terpilih:

4. Petugas lapangan mengunjungi ketua dusun/lingkungan/kampung terpilih untuk memperoleh informasi tentang nama dan jumlah SLS tingkat dua.
5. Gunakan Formulir Listing L-2 untuk mencatat nama semua SLS tingkat dua di dusun/lingkungan/kampung terpilih. Urutan Pengisian Form L-2 adalah :
 - Kol. A untuk mencatat No Urut SLS/RT.
 - Kol. B untuk mencatat Nama SLS tingkat dua, misalnya RW 01, RW 02, dst.
 - Kol. C, untuk mencatat angka random. Sebelum memberi angka random, pastikan bahwa semua SLS telah tercatat dengan lengkap, karena tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan/kemiripan nama.
 - Kol. D, untuk mencatat nomor urut SLS terpilih. Berilah angka romawi di SLS terpilih pertama, kedua dan ketiga.
 - Kol. E untuk mencatat nama ketua SLS terpilih.
 - Kol. F untuk mencatat jika SLS terpilih harus di-replace karena alasan etnis. Jawaban **1. Ya** hanya dipilih jika ada masalah di lapangan dan ada keputusan untuk penggantian SLS dari tim pusat di Yogya. Selain itu jawaban selalu **3. Tidak**.
 - Pilih level SLS target di desa/kelurahan ini.
 - a. Jika SLS target di desa/kelurahan ini adalah SLS tingkat dua, maka langsung lanjutkan ke FORM L-4 / tahap keempat.
 - b. Jika SLS target adalah SLS tingkat tiga, lanjutkan pengisian form.

Dari hasil listing ini, akan diperoleh satu SLS tingkat dua yang terpilih secara random.

Tahap ketiga, melakukan listing dan pemilihan 1 SLS tingkat tiga di SLS tingkat dua terpilih:

6. Petugas lapangan mengunjungi ketua SLS tingkat dua terpilih untuk memperoleh informasi tentang nama dan jumlah SLS tingkat tiga.

7. Gunakan Formulir Listing L-3 untuk mencatat nama semua SLS tingkat tiga di SLS tingkat dua terpilih. Urutan Pengisian Form L-3 adalah :
 - Kol. A untuk mencatat No Urut SLS/RT.
 - Kol. B untuk mencatat Nama SLS tingkat tiga, misalnya RT 01, RT 02, dst.
 - Kol. C, untuk mencatat angka random. Sebelum memberi angka random, pastikan bahwa semua SLS telah tercatat dengan lengkap, karena tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan/kemiripan nama.
 - Kol. D, untuk mencatat nomor urut SLS terpilih. Berilah angka romawi di SLS terpilih pertama, kedua dan ketiga.
 - Kol. E untuk mencatat nama ketua SLS terpilih.
 - Kol. F untuk mencatat jika SLS terpilih harus di-replace karena alasan etnis. Jawaban **1. Ya** hanya dipilih jika ada masalah di lapangan dan ada keputusan untuk penggantian SLS dari tim pusat di Yogya. Selain itu jawaban selalu **3. Tidak**.

Dari hasil listing ini, akan diperoleh satu SLS tingkat tiga yang terpilih secara random.

Tahap keempat, petugas lapangan mengunjungi SLS target terpilih untuk melakukan listing Rumah Tangga di SLS tersebut.

1. Pengawas mendatangi Ketua SLS terpilih untuk memperoleh informasi tentang daftar Rumah Tangga di SLS tersebut. Dalam hal ini biasanya yang akan diberikan oleh Ketua SLS adalah daftar nama-nama Kepala Keluarga (KK).
2. Gunakan Form L-4 untuk mencatat Nama Kepala Rumah Tangga dan pemilihan Rumah Tangga yang memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan.

PETUNJUK SUPERVISOR :

INGAT! KONSEP YANG DIGUNAKAN ADALAH RUMAH TANGGA

3. Ketika Pengawas masih di Rumah Ketua RT/SLS, catat nama-nama Kepala Rumah Tangga dan Nama Pasangan Kepala Rumah Tangga untuk memudahkan verifikasi.
4. Buat Peta Lokasi Rumah Tangga yang ada di RT/SLS tersebut berdasarkan petunjuk dari Ketua RT/SLS.
5. Penomoran Bangunan Rumah Tangga di peta lokasi rumah harus berurutan. Usahakan untuk memulai penomoran bangunan dari arah kiri atas atau utara atas kiri.
6. Pada tahap Listing Rumah Tangga ini, prosedur pengisian form Listing L-4 adalah sebagai berikut :
 - Kol. A untuk mencatat No Bangunan Rumah. Nomor Bangunan ini diisi setelah selesai dilakukan pembuatan peta lokasi rumah Tangga di Rukun Tetangga. Penomoran bangunan ini harus menyesuaikan penomoran yang ada di Peta lokasi Rumah Tangga di Peta.
 - Kol. B untuk mencatat No. Urut Rumah Tangga. Dimulai dari 1, 2, 3, dst.
 - Kol. C untuk mencatat IDRT. Pencatatan IDRT ini dilakukan oleh Petugas PIP Yogyakarta.
 - Kol. D untuk mencatat Nama Kepala Rumah Tangga
 - Kol. E untuk mencatat Nama Pasangan Kepala Rumah Tangga
 - Kol. F untuk mencatat Status KP (lingkari kode yang sesuai dengan kondisi rumah tangga tersebut)Kriteria Rumah Tangga Target KP adalah:

- A. Memiliki anak usia 0-6 tahun dan/atau
 - B. Memiliki anak <18 tahun masih sekolah yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP) dan atau
 - C. Ada ibu hamil/nifas
- Kol. G untuk mencatat Status Rumah Tangga KP (1=Ya memenuhi KP; 3=Tidak memenuhi KP)
 - Kol H untuk mencatat Angka Random terpilih. Pencatatan Angka Random ini dilakukan oleh PIP Yogyakarta.
 - Kol. I untuk mencatat Nomor Urut Rumah Tangga Terpilih, dilakukan oleh PIP Yogyakarta.
 - Kol. J untuk mencatat jenis kelamin responden target Rumah Tangga Terpilih, dilakukan oleh PIP Yogyakarta.
7. Pengawas bersama Ketua RT/SLS atau informan lainnya melakukan verifikasi ke Rumah Tangga yang tercatat di form Listing Rumah Tangga (Form L-4) yang ada di SLS tersebut. Tujuannya untuk memastikan agar semua Rumah Tangga dan bangunannya yang ada di SLS tersebut telah tercatat semuanya.
 8. Pada saat melakukan verifikasi ke tiap-tiap Rumah Tangga, juga lakukan identifikasi Rumah Tangga yang sesuai dengan kriteria kesehatan dan pendidikan untuk mengisi di kolom F dan G, yaitu:
 - A. Memiliki anak berusia 0-6 tahun dan atau
 - B. Memiliki anak usia < 18 Tahun masih sekolah yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP) dan atau
 - C. Ada ibu hamil/nifas
 9. Di kolom F, lingkari kode A, dan atau B dan atau C di setiap baris Rumah Tangga yang sesuai dengan kriteria kesehatan dan pendidikan. Boleh melingkari lebih dari satu pilihan.
 10. Untuk Rumah Tangga yang anggota rumah tangganya banyak atau Rumah Tangga yang terdiri dari beberapa keluarga, maka harus dipastikan terlebih dahulu bahwa mereka memang satu Rumah Tangga, yakni dengan cara melakukan verifikasi ke Rumah Tangga tersebut. Jika ternyata ada yang sudah merupakan Rumah Tangga terpisah, maka catat Rumah Tangga yang baru tersebut.
 11. Tanyakan dan pastikan juga apakah ada Rumah Tangga yang sudah tidak tinggal di SLS tersebut atau sudah meninggal. Jika ada Rumah Tangga yang sudah tidak berada di SLS tersebut atau sudah meninggal keluarkan dari list (Form L-4) yang kita buat.
 12. Dari tahapan di atas kita akan mendapatkan daftar semua Rumah Tangga dengan nama Kepala Rumah Tangga dan nama pasangannya, juga hasil identifikasi Rumah Tangga yang memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan di Kolom F dan G.
 13. Berilah tanda tulisan “KETUA RT” di kolom I di baris Nama Kepala Rumah Tangga yang menjabat sebagai Ketua Rukun Tetangga.

Tahap keempat, Prosedur pemilihan target Rumah Tangga oleh PIP Yogyakarta:

1. Bekerja di file excel (spreadsheet).
2. Di sheet pertama, isilah data dari form Listing L-4:
 - a. Kol. A untuk mencatat nomor bangunan
 - b. Kol. B untuk mencatat nomor urut rumah tangga

- c. Kol. C untuk mencatat nomor IDRT
- d. Kol. D untuk mencatat nama kepala rumah tangga
- e. Kol. E untuk mencatat nama pasangan kepala rumah tangga
- f. Kol. F untuk mencatat status kesehatan dan pendidikan rumah tangga
- g. Kol. G untuk mencatat rumah tangga yang memenuhi kriteria KP di kol. F
3. Lakukan sorting jika kolom G = 1
4. Copy kolom A s/d kolom G jika kolom G=1 dan baris Ketua Rukun Tetangga ke sheet ke-2
5. Di sheet ke-2, lakukan sorting nama kapala rumah tangga secara alfabet (A-Z)
6. Di sheet 2, berilah angka random di kolom H
7. Di sheet 2, copy angka random di kolom H dan Paste Special... → Values ke kolom I.
8. Di sheet 2, lakukan sorting semua data sesuai angka random di kolom I. Rumah tangga terpilih adalah 10 rumah tangga pertama sesuai hasil sorting.
9. Di sheet 2, sesuai hasil sorting di kolom I, tentukan jenis kelamin responden target di tiap Rumah Tangga Terpilih dengan cara menuliskan L-P-L-P, dst. secara bergantian di kolom J. **Perhatian:** Jika karena satu dan lain hal di lapangan salah satu rumah tangga terpilih harus di-replace, jenis kelamin responden target rumah tangga pengganti mengikuti jenis kelamin responden rumah tangga asli, bukan mengikuti urutan hasil random.
10. Berdasarkan data yang ada di sheet 2, buatlah 11 buah preprinted LR rumah tangga, terdiri dari preprinted LR Ketua RT dan preprinted LT dari angka random 1 s/d nomor 10.
11. Simpan file dengan nama wilcah_XXX.xls.
12. Selesai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan listing dan pemilihan kepala rumah tangga adalah:

1. Petugas lapangan harus memahami batasan dan konsep Rumah Tangga.
2. Pastikan bahwa yang kita datangi adalah benar SLS yang terpilih karena adakalanya dalam suatu desa sering ada kemiripan jumlah dan nama-nama di RT.
3. Perhatikan batas wilayah SLS, jangan sampai memasukan Rumah Tangga dari luar wilayah ke Form Listing atau sebaliknya jangan sampai ada Rumah Tangga di SLS terpilih yang tidak tercatat di Form Listing.
4. Ada kalanya di lapangan proses listing ini tidak sesederhana seperti di atas. Ada kemungkinan Ketua SLS tidak memiliki daftar Rumah Tangga atau daftar KK, maka kita harus mendatangi kantor desa/kelurahan atau mencari informan lain yang mengetahui tentang Rumah Tangga yang ada di SLS target. Jika Ketua SLS tidak begitu mengetahui atau kenal semua warganya, maka kita harus didampingi pula oleh informan lainnya. Untuk kasus seperti ini, maka petugas lapangan harus melakukan listing bersama informan yang berasal dari SLS tersebut.
5. Pada saat bertemu dengan ketua SLS ada baiknya ditemani oleh kader atau warga lain yang tahu tentang orang-orang yang tinggal di SLS tersebut. Di saat ketua SLS lupa mengingat warganya, informan ini dapat melengkapi informasi yang diberikan.
6. Untuk cross check, ada baiknya kita tanyakan kepada ketua SLS ada berapa rumah tinggal di desa tersebut dan di setiap rumah tinggal tersebut ada berapa

Rumah Tangga. Informasi ini bisa dijadikan bahan untuk verifikasi ke rumah-rumah tersebut.

7. Pada saat membuat peta lokasi rumah tangga, penomoran bangunan harus urut dan teratur agar memudahkan kita ketika mencari lokasi rumah tangga yang dimaksud.
8. Jika di SLS terpilih ada Kepala Rumah Tangga tinggal sendiri (kost misalnya karena kerja) sementara istri dan anaknya ada di lokasi (SLS) lain, meskipun istri dan anaknya memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan, maka Kepala Rumah Tangga ini tidak dilisting. Hal ini karena anggota rumah tangganya (istri dan anaknya) ada di SLS lain dan akan tercatat di SLS di mana istri dan anaknya tinggal.
9. Sama halnya dengan mahasiswa, pekerja, atau pedagang perantau yang tinggal di desa sample maka mereka tidak dilisting. Meskipun si pekerja/pedagang punya istri yang sedang hamil atau anaknya di kampung yang masih duduk di sekolah SD, maka rumah tangga mereka hanya bisa tercatat untuk kriteria kesehatan dan pendidikan pada saat survei ini dilakukan di wilayah kampung tersebut.
10. Jika di SLS ini ada rumah tangga dan yang tinggal hanya istri dan anak (misalnya karena Kepala Rumah Tangganya sedang merantau ke luar daerah), meskipun tidak ada Kepala Rumah Tangganya, maka Rumah Tangga (istri dan anaknya) ini tetap dilisting.
11. Jika pada saat kita melakukan listing Rumah Tangga ditemukan kasus dimana Kepala Rumah Tangga adalah seorang Janda atau Duda, maka nama pasangannya di tulis dengan huruf W (Tidak Berlaku).
12. Jika pada saat akan melakukan listing kepala rumah tangga di SLS terpilih, tidak ada ketua RT, ketua RW, kader poyandu, atau informan lainnya yang bisa memberikan keterangan tentang nama-nama Kepala Rumah Tangga di SLS tersebut karena semua informan tersebut bekerja, tunda dulu listing di SLS ini dan kembalilah setelah informan pulang dari kerja.
13. Jika ada Nama Kepala Rumah Tangga yang sama pada Rumah Tangga yang berbeda, maka tulis nama panggilan Kepala Rumah Tangganya di dalam tanda kurung.
14. Setelah kita mendapatkan list Rumah Tangga yang lengkap pastikan sekali lagi bahwa tidak ada nama yang belum dimasukkan atau ejaan (*spelling*) namanya salah. Kesalahan nama bisa menimbulkan masalah pada waktu kita akan wawancara karena bisa saja responden menolak karena namanya bukan seperti yang tertulis.
15. Pengambilan sampel Rumah Tangga yang akan diwawancara baru bisa dilakukan jika list Rumah Tangga sudah lengkap dan benar.